

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memainkan peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan suatu Bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia misalnya, haruslah lebih mengedepankan pendidikan secara formal dikarenakan dengan pendidikan akan menjamin terjadinya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan sumber daya manusia yang baik tersebut, akan meningkatkan pula tarap hidup bangsa Indonesia.

Tanpa adanya pendidikan jasmani maka pendidikan yang lainnya tidak akan berjalan dengan baik, begitu pun juga sebaliknya pendidikan jasmani tanpa pendidikan yang lain maka pendidikan jasmani tidak akan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, antara pendidikan jasmani dan pendidikan yang lainnya tidak dapat berjalan sendiri-sendiri.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Arsyad (2007:07), menyatakan bahwa “Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan, sehingga tujuan pendidikan jasmani selaras dengan tujuan yang ingin dicapai dalam dunia pendidikan Indonesia”.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sadiman (2008:04), bahwa “Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam fisik, mental serta emosional”.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani yang diajarkan disekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung

dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Peranan penjas sangat penting, yakni memberikan kesempatan pada siswa yang terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis. Di dalam proses pembelajaran penjas siswa dituntut untuk bisa bergerak aktif agar keterampilan motorik anak atau siswa bisa berkembang dengan baik.

Konsep pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Artinya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel dalam program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk, tetapi pendidikan jasmani adalah bagian yang terpenting dalam pendidikan. Melalui pendidikan jasmani diarahkan dengan baik anak-anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya meskipun pendidikan jasmani menawarkan kepada anak untuk bergembira, tidaklah tepat untuk mengatakan penjas diselenggarakan semata-mata agar anak-anak bergembira dan bersenang-senang. Jadi pendidikan jasmani diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau olahraga. Inti pengertiannya adalah mendidik anak. Yang membedakannya dengan mata pelajaran lain adalah alat yang digunakan adalah gerak insani, manusia yang bergerak secara sadar oleh gurunya dan diberikan dalam situasi yang tepat, agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Tujuan pendidikan jasmani yaitu memberi kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral. Singkatnya pendidikan jasmani bertujuan mengembangkan potensi setiap anak setinggi-tingginya yaitu meliputi ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Jadi tidak salah jika para ahli

percaya bahwa pendidikan jasmani merupakan wahana yang paling tepat untuk “membentuk manusia seutuhnya” karena pada dasarnya hasil riset telah menunjukkan adanya hasil psikologis yang positif dan keuntungan sosial dari keterlibatan anak muda dalam aktifitas jasmani.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki sasaran pedagogis, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Salah satu yang tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran penjas dalam prakteknya dirasakan belum optimal, ini terbukti dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis saat melakukan Praktek Profesi Lapangan atau PPL (Mei-Juni,2012) di SMAN 23 Bandung, menunjukkan bahwa masih rendahnya sikap dan minat siswa siswi mengikuti pembelajaran penjas. Hal ini ditandai dengan :

1. Kurangnya antusias siswa dan siswi ketika akan mengikuti pembelajaran penjas
2. Masih adanya tindakan indisipliner siswa dan siswi dalam mengikuti pembelajaran penjas, seperti ; terlambat berkumpul dilapangan, mangkir pada saat proses pembelajaran
3. Masih kurangnya ketersediaan media pembelajaran, seperti ; kurangnya persediaan alat, masih kurangnya fasilitas penunjang

Dengan adanya masalah-masalah tersebut, ini akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak optimal. Dari pemaparan permasalahan di atas, permasalahan umum yang sering dijumpai dalam praktek pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan tersebut adalah terbatasnya prasarana

dan sarana, rendahnya kualitas pengajaran atau kurang relevannya model-model pembelajaran dengan perkembangan fisik dan mental anak.

Penggunaan media pembelajaran memiliki berbagai peran dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Dalam hal ini pembelajaran olahraga mungkin saja bergantung pada keberadaan seorang guru, bahkan dalam situasi ini guru mungkin saja bergantung penggunaan media. Namun di sisi lain, pembelajaran mungkin tidak memerlukan seorang guru. Seperti siswa mengarahkan pembelajaran yang sering disebut belajar mandiri maupun berkelompok walaupun dalam kenyataan dituntun oleh siapapun yang mendesain media. Penggunaan media dan teknologi dalam situasi pengajaran adalah untuk memberikan dukungan tambahan bagi instruktur agar lebih hidup di dalam maupun di luar kelas. Media juga dapat digunakan secara efektif dalam situasi pendidikan formal dimana guru tidak berfungsi atau bekerja dengan siswa-siswa lain.

Efektifitas penggunaan media pembelajaran bukan ditentukan oleh seberapa canggih dan modernnya alat yang disediakan guru, melainkan kesesuaian media tersebut dengan materi (*contain*) pelajaran yang diajarkan. Mungkin saja guru mengajar tanpa bantuan media pembelajaran, karena materi yang disajikan adalah materi yang sederhana dan tidak terlalu berat, sehingga cukup dengan memberi penjelasan secara verbal. Guru dalam menggunakan media pembelajaran harus memperhatikan secara cermat berbagai prinsip dan aturan yang harus dipatuhi dalam penggunaan media pembelajaran. Agar penggunaan media pembelajaran yang seyogyanya memberi kemudahan, justru menjadi penghalang keberhasilan pembelajaran. Akibat ketidaktahuan atau ketidakfahaman guru tentang kaidah dalam penggunaan media pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berlangsung lancar jika keseluruhan faktor pendukungnya tersedia, fasilitas beserta perlengkapan misalnya seperti lapangan, bola, pluit. Jika semuanya lengkap, minat siswa meningkat apabila fasilitas dan perlengkapan olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang digunakan pada saat pembelajaran itu memadai dan cukup menunjang serta kesesuaian penggunaan fasilitas dan proses belajar pun akan terlaksana dengan baik secara efektif dan

efesien. Minat akan memberikan pengaruh terhadap seseorang untuk melakukan sebuah aktivitas.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis menganggap masalah ini menarik untuk diteliti, sehingga penulis memilih judul untuk meneliti seberapa besar “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Sikap dan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Penjas”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian yang dilakukan tidak keluar dari masalah-masalah yang dibahas. Mohammad Ali (1985:36) mengemukakan bahwa rumusan masalah pada hakekatnya merupakan generalisasi deskripsi ruang lingkup masalah penelitian dalam pembatasan dimensi dan variabel yang tercakup didalamnya. Permasalahan umum yang sering dijumpai dalam praktek pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan antara lain terbatasnya prasarana dan sarana, dan rendahnya kualitas pengajaran atau kurang relevannya model-model pembelajaran. Dengan demikian rumusan masalah membatasi, menspesifikasi dan memperjelas masalah yang diteliti. Masalah pokok tersebut dirumuskan kedalam bagian-bagian yang lebih tegas agar tidak menimbulkan perbedaan terhadap masalah yang diteliti. Oleh karena itu maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap sikap siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN 23 Bandung ?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN 23 Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Sikap dan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Penjas. Berdasarkan ruang lingkup rumusan masalah di atas,

penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai hal - hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran penjas.
2. Untuk mengetahui gambaran sikap dan minat siswa dalam pembelajaran penjas.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap sikap dan minat siswa dalam pembelajaran penjas.

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memperkaya ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah di bidang sosio-pedagogi olahraga. Penelitian ini guna mengetahui perkembangan dimensi afektif siswa khususnya sikap dan minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan masukan-masukan :

a. Bagi Sekolah Meliputi :

- 1) Untuk menunjukkan bahwa pendidikan jasmani berkontribusi langsung terhadap pengembangan ranah afektif, khususnya pengembangan sikap dan minat siswa, sehingga pendidikan jasmani bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani yang dikaitkan dengan pengembangan mutu pendidikan.

b. Bagi Guru Penjas :

- 1) Sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran
- 2) Sebagai kajian untuk menyusun rencana pembelajaran

c. Bagi Pengembangan Kurikulum :

Sebagai bahan masukan dan acuan dalam menyempurnakan substansi dan struktur kurikulum pendidikan jasmani.

d. Bagi Penelitian Lain :

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan lebih lanjut untuk penelitian yang akan datang, dalam rangka pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isi skripsi ini, penulis sajikan uraian dari sistematika skripsi yang sudah ditetapkan berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 5032/UN40/HK/2012 tentang “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2012” sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, Pendahuluan peneliti sajikan pada bagian pertama isi skripsi yang di dalamnya merupakan uraian dari Latar Belakang Penelitian, Identifikasi dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat/Signifikansi Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang, Kajian Pustaka yang menjadi dasar penelitian, Kerangka Pemikiran Penelitian dan Hipotesis Penelitian.

BAB III menguraikan mengenai Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian, Desain Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Proses Pengembangan Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV menguraikan mengenai Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi mengenai Pengolahan/Analisis Data yang dapat dilakukan berdasarkan prosedur penelitian kuantitatif dan Pembahasan/Analisis Temuan.

BAB V menguraikan mengenai Kesimpulan dan Saran. Bab ini berisi mengenai hasil kesimpulan penelitian dan saran yang diajukan bagi pihak terkait.